

## ABSTRAK

Faloak (*Sterculia quadrifida* R.Br.) merupakan tumbuhan asli Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai obat anti nyeri. Penggunaan kombinasi obat konvensional dan obat herbal diduga lebih efektif dibandingkan penggunaan kedua jenis obat tersebut secara sendiri atau terpisah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan efek analgesik dari kombinasi dekokta kulit batang faloak dan asetosal.

Metode rangsang kimia merupakan metode yang digunakan untuk uji analgesik. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang sensitif, sederhana, dan dapat digunakan untuk skrining analgesik lemah. Penelitian ini menggunakan 35 ekor mencit yang 7 kelompok. Kelompok I dan II merupakan kontrol negatif (-) menggunakan CMC-Na 1% dosis 250 mg/KgBB dan aquadest dosis 25 g/KgBB. Kelompok III dan IV menggunakan asetosal dosis 91 mg/KgBB dan dekokta kulit batang faloak dosis 3333,33 mg/KgBB. Kelompok V, VI, dan VII merupakan kelompok perlakuan kombinasi dekokta kulit batang faloak dan asetosal dengan 3 peringkat dosis yaitu 833,34 mg/KgBB dan asetosal 91 mg/KgBB; 1666,67 mg/KgBB dan asetosal 91 mg/KgBB; 3333,33 mg/KgBB dan asetosal 91 mg/KgBB. Setelah dijeda 10 menit, hewan uji diberikan asam asetat 1% secara intraperitoneal sebagai rangsang kimia dan diamati respon geliat yang diberikan mencit setiap 5 menit selama 1 jam. Hasil penelitian menunjukkan kombinasi dekokta kulit batang faloak dan asetosal dapat memberikan efek analgesik pada mencit yang terinduksi asam asetat. Persen proteksi geliat mencit pada kombinasi dekokta kulit batang faloak 833,34 mg/KgBB dan asetosal 91 mg/KgBB; dekokta kulit batang faloak 1666,67 mg/KgBB dan asetosal 91 mg/KgBB; serta dekokta kulit batang faloak 3333,33 mg/KgBB dan asetosal 91 mg/KgBB secara berturut-turut sebesar 83,77%, 89,28% dan 94,93%. Hasil uji fitokimia menunjukkan bahwa dekokta kulit batang faloak mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, tanin, dan saponin.

**Kata kunci:** dekokta, kulit batang faloak, analgesik, asetosal, geliat

### ABSTRACT

Faloak (*Sterculia quadrifida* R.Br.) is a native plant of Indonesia that can be used as an anti-pain medicine. The use of a combination of conventional medicine and herbal medicine is thought to be more effective than the use of both types of drugs alone or separately. The purpose of this study was to determine the enhancement of the analgesic effect of the combination of faloak bark decocta and acetosal.

The chemical excitatory method is a method used for analgesic tests. This method was chosen because it is a sensitive, simple, and can be used for screening for weak analgesics. This study used 35 mice in 7 groups. Groups I and II were negative controls (-) using CMC-Na 1% dose 250 mg/KgBW and aquadest dose 25 g/KgBW. Groups III and VI were using acetosal, dose 91 mg/KgBW and dekokta bark faloak dose 3333.33 mg/KgBW. Group V, VI, and VII is a combination treatment group of dekokta bark faloak and acetosal with 3 dose stages, namely 833.34 mg/KgBW and acetosal, 91 mg / KgBW; 1666.67 mg/KgBW and acetosals 91 mg/KgBW; 3333.33 mg/KgBW and acetosals 91 mg/KgBW. After a pause of 10 minutes, test animals were given 1% acetic acid intraperitoneally as a chemical stimulus and observed the wriggling response given by mice every 5 minutes for 1 hour. The results showed that the combination of faloak bark and acetosal bark can provide an analgesic effect on mice induced by acetic acid. Percent protection of mice in a combination of faloak bark dekokta 833.34 mg/KgBW and acetosal; dekokta bark faloak 1666.67 mg/KgBW and acetosals 91 mg/KgBW; and faloak bark dekokta 3333.33 mg/KgBW and acetosals 91 mg/KgBW respectively by 83.77%, 89.28% and 94.93%. The results of phytochemical tests show that the bark dekokta of the faloak trunk contains flavonoid compounds, alkaloids, tannins, and saponins.

Keywords: dekokta, faloak bark, analgesic, acetosal, writhing